



HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 12 BANDA ACEH

Wirda Naufa¹, Abdul Wahab Abdi², Amsal Amri³

¹Email: wirda.naufa@gmail.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: wahababdi@unsyiah.ac.id

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: amsal.amri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul hubungan partisipasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banda Aceh. Masalah dalam penelitian adalah apakah terdapat hubungan partisipasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banda Aceh. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan partisipasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banda Aceh. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang berjumlah 80 siswa. Seluruh populasi dijadikan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan angket. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi ganda, koefisien determinasi berganda, koefisien korelasi ganda, dan uji F. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi ganda 0,2198 atau 21,98%. Nilai korelasi (r) antara partisipasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar yang diperoleh dari hasil penghitungan adalah 0,468 yang berarti terdapat korelasi yang sedang. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $10,9 > 3,12$, yaitu terima H_a . Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banda Aceh.

Kata kunci: Hubungan, partisipasi orang tua, motivasi belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya menyiapkan manusia agar mampu mandiri, menjadi manusia yang berguna, maka pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Setiap individu yang dilahirkan ke dunia memerlukan pendidikan untuk menjalankan kehidupan dengan baik dan berguna bagi nusa dan bangsa serta kehidupan yang layak dan bermutu dapat dicapai. Langkah awal untuk bisa menghadapi kehidupan kedepan dan memenuhi tuntutan

zaman adalah belajar dengan baik dan benar. Pendidikan pertama kali yang didapatkan yaitu di lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga atau orang tua merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak lahir dan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak kedepannya.

Nasruddin (2009:57) mengemukakan bahwa “Lingkungan keluarga sebagai tempat berinteraksi pertama bagi seorang anak dan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak dimasa yang akan datang, terutama membimbing anak untuk membentuk kedewasaan yang optimal, dalam hal ini orang tua diartikan sebagai pembina, pendidik dalam membentuk kearah kedewasaan”. Partisipasi dari orang tua dapat diartikan sebagai tindakan dan upaya yang dilakukan oleh orang tua sebagai pendidik utama dalam bentuk bantuan, bimbingan, penyuluhan dan pengajaran kepada dirinya sendiri, anggota keluarga lain dan kepada anak-anaknya sesuai dengan potensi mereka masing-masing dengan jalan memberikan pengaruh baik melalui pergaulan antar mereka (Mulyasa, 2007:67).

Salah satu kesalahpahaman dari orang tua dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Anggapan tersebut tentu saja keliru, sebab pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga adalah bersifat asasi. Karena itulah orang tua merupakan pendidik pertama, utama dan kodrati.

Seperti yang dikemukakan oleh (Darsono: 2000) “Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Oleh karena itu selama menjalani proses belajar, anak menghadapi berbagai macam problematika baik yang bersifat fisik maupun psikis yang menjebak anak ke dalam suatu kesulitan sehingga mengakibatkan lemahnya semangat, prestasi menurun, atau hal-hal lain yang merugikan anak”. Dengan demikian dalam keadaan seperti ini eksistensi

orang tua sangat penting dalam membantu anak mengatasi kesulitan-kesulitannya, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar dan melatih anak untuk mencari solusi dan mengatasi masalah belajarnya secara mandiri

Pendapat diatas, mengindikasikan bahwa bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peranan orang tua. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah berasal dari orang tua. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi anak, baik atau buruk perkembangan anak secara langsung maupun tidak langsung tergantung bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak yang tercermin dari partisipasi orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya.

Aktivitas belajar anak dengan segala yang berhubungan dengannya, dapat memberikan motivasi yang tinggi dan memunculkan simpati anak kepada orang tua yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepercayaan pada diri anak. Partisipasi orang tua sesungguhnya merupakan investasi kepada anak dalam meningkatkan minat belajarnya, dan membantu memaksimalkan perkembangan kepribadian serta prestasi belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun daripada yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Siswa akan terdorong dan tergerak untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu serta tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam belajar karena anak akan berusaha mencari solusinya.

Oleh karena itu sangat pentingnya kesadaran orang tua untuk bertanggung jawab mencerdaskan anaknya secara langsung tentunya orang tua yang hanya pasif bisa menjadi aktif memberikan dorongan kepada anaknya untuk belajar lebih giat lagi. Orang tua yang sadar dengan tanggung jawab tersebut akan lebih arif dalam menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar anaknya. Mencermati penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa orang tua sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, hendaknya mampu memberikan motivasi dan mendukung proses belajar anaknya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan mengenai motivasi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banda Aceh, kondisi motivasi belajar siswa tergolong kurang baik hal ini terlihat dari antusias siswa dalam proses belajar di dalam kelas, tingkat kehadiran siswa saat pelajaran, hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya motivasi siswa dalam belajar, disamping itu juga dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau tugas-tugas mandiri lainnya masih kurang maksimal dikarenakan dimana sebagian besar siswa di kelas XI IPS mengalami permasalahan yaitu salah satu penyebabnya adalah kurangnya kepedulian orang tua terhadap proses pembelajaran anak.

Penelitian sebelumnya oleh Astrid (2012:197) tentang motivasi belajar dan perhatian Orang tua terhadap hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi siswa dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa”. Selanjutnya Aditya (2013:53) tentang pengaruh partisipasi orang tua dalam mendidik di lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di kelas X Akuntansi SMA Negeri 1 Tejakula menyatakan ada pengaruh positif signifikan antara partisipasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh partisipasi orang tua dalam mendidik di lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMA Negeri 1 Tejakula pada mata diklat kewirausahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian akan diuji lebih lanjut mengenai hubungan partisipasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Geografi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *deskriptif kuantitatif*, yaitu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi suatu variabel berkaitan dengan variasi satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Teknik pengolahan data yang digunakan antara lain:

1. Pengujian Validitas Instrumen

Menurut Sudarmanto (2005:77) “Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur secara tepat”. Uji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan perhitungan program *SPSS* versi 20. Kriteria pengujian adalah instrumen dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (Riduwan, 2011:353).

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Sudarmanto (2005:89) menyatakan “Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk meramalkan”. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan perhitungan program *SPSS* versi 20. Kriteria pengujian adalah instrumen dikatakan reliabel jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebaliknya jika diketahui $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen yang dimaksud tidak reliabel (Riduwan, 2011:353)

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum analisis korelasi ganda. Pengujian normalitas ini dilakukan pada masing-masing variabel yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan program *SPSS* versi 20, yaitu uji *Kolmogorov Smirnov test* (K-S *test*). Rumusan hipotesis penelitian korelasi pada *Kolmogorov Smirnov test* (K-S *test*) adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian adalah terima H_0 apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal, sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau distribusi data dinyatakan tidak normal (Susetyo, 2012:172).

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Data yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu data partisipasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 20, yaitu uji *Homogeneity of Variance Test*.

Kriteria pengujian adalah terima H_0 apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka distribusi data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (homogen), sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau distribusi data tidak berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (tidak homogen) (Sudarmanto, 2005:123).

5. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan dalam bentuk garis lurus antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20 melalui *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian adalah terima H_0 apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka hubungan antara variabel adalah linier atau berbentuk garis lurus, sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 tolak atau hubungan antara variabel adalah non-linier atau tidak berbentuk garis lurus (Sudarmanto, 2005:135).

6. Korelasi Ganda

Korelasi ganda disimbolkan dengan $R_{yx_1x_2}$ merupakan hubungan antara variabel terikat dan semua variabel bebas secara bersama-sama. Untuk menghitung korelasi ganda dua variabel dapat digunakan rumus:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 Y + b_2 \sum x_2 Y}{\sum Y^2}} \quad (\text{Hasan, 2005:272})$$

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya nilai korelasi digunakan angka. Angka yang menyatakan besar kecilnya hubungan (korelasi) disebut koefisien korelasi (r), yang dapat bergerak antara -1 sampai +1. Parameter untuk

menyatakan besar kecilnya korelasi dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2014:231

7. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis nilai hubungan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau kausal. Bentuk rumusan persamaan regresi ganda ialah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (\text{Sugiyono, 2014:275})$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (nilai prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banda Aceh)

a, b_1, b_2 = Koefisien regresi linier berganda

X_1 = Variabel bebas 1 (nilai partisipasi orang tua)

X_2 = Variabel bebas 2 (nilai motivasi belajar)

8. Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien Determinasi Berganda disimbolkan dengan KDB merupakan kesesuaian garis regresi linear berganda terhadap kesesuaian garis regresi linier berganda terhadap suatu data. Koefisien korelasi tersebut digunakan untuk:

- Mengukur besarnya kontribusi variasi X_1 dan X_2 terhadap Y dalam hubungannya dengan persamaan regresi linear ganda
- Menentukan apakah garis regresi ganda Y terhadap X_1 dan X_2 sudah cocok untuk dipakai sebagai pendekatan hubungan linear antar variabel berdasarkan hasil observasi.

Nilai R terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). KDB dirumuskan:

$$KDB_{x_1x_2Y} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2} \quad (\text{Hasan, 2005:271})$$

Keterangan: KDB = koefisien determinasi

9. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dalam sebuah penelitian. Sudjana (2009:385) menjelaskan bahwa, “Dengan menggunakan koefisien korelasi ganda, dapat menguji keberartian korelasi”. Oleh karena itu digunakan uji statistik F dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (\text{Sudjana, 2009:385})$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

K = banyak variabel bebas

n = ukuran sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Pengambilan keputusan untuk data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau dapat dilihat pada kolom signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) dalam Tabel 4.5 yang merupakan pengujian nilai *probability* atau *p-value* untuk memastikan bahwa distribusi teramati tidak akan menyimpang secara signifikan dari distribusi yang diharapkan di kedua ujung *two-tailed distribution*. Jika nilai $p > 0,05$ maka kesimpulan yang diambil adalah data yang diuji berdistribusi normal. *Asymp. Sig. (2-tailed)*) pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa $X_1 = 0,308$; $X_2 = 0,219$ dan $Y = 0,234$. Artinya nilai signifikansi dari masing-masing variabel $> 0,05$ maka data dari masing-masing variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		Partisipasi Orang Tua (X ₁)	Motivasi Belajar (X ₂)	Hasil Belajar (Y)
N		80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83.3875	82.5375	63.4375
	Std. Deviation	5.91821	8.68426	5.13080
	Most Extreme Absolute	0,108	0,262	0,268
Differences	Positive	0,071	0,103	0,268
	Negative	-0,108	-0,262	-0,176
Kolmogorov-Smirnov Z		0,966	0,934	0,929
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,308	0,219	0,234

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, 2016

2. Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>				
Hasil Belajar	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Partisipasi Orang Tua	1.663	6	7	0,142
Motivasi Belajar	1.691	6	7	0,136

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, 2016

Berdasarkan hasil uji *Homogeneity of variances* yang terdapat pada Tabel 3 di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk kelompok nilai hasil belajar dengan partisipasi orang tua adalah 0,142, dimana $0,142 > 0,05$. Nilai signifikansi untuk kelompok nilai hasil belajar dengan motivasi belajar adalah 0,136, dimana $0,136 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji *Homogeneity of Variances*, dapat dikatakan bahwa kelompok nilai hasil belajar dengan partisipasi orang tua dan hasil belajar dengan motivasi belajar berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

3. Uji Linieritas

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Tabel ANOVA			Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
Hasil Belajar* Partisipasi Orang Tua	Between Groups	(Combined)	591.460	23	25.716	0,832	0,680
		Linearity	84.043	1	84.043	2.718	0,105
		Deviation from Linearity	507.416	22	23.064	0,746	0,773
	Within Group		1731.290	56	30.916		
	Total		2322.750	79			
Hasil Belajar* Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	905.607	18	50.312	2.166	0,013
		Linearity	436.392	1	436.392	18.784	0,603
		Deviation from Linearity	469.215	17	27.601	1.188	0,301
	Within Group		1417.143	61	23.232		
	Total		2322.750	79			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, 2016

Uji linieritas dikatakan bersifat linier apabila hasil *Test of Linearity* > 0,05. Berdasarkan Tabel 4 di atas, nilai signifikansi antara hasil belajar dengan partisipasi orang tua sebesar 0,773, dimana $0,773 > 0,05$ dan nilai signifikansi antara hasil belajar dengan motivasi belajar sebesar 0,301, dimana $0,301 > 0,05$. Berdasarkan hasil penghitungan, dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel partisipasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar adalah linier.

4. Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien Determinasi Berganda (KDB) dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$KDB_{x_1x_2y} = \frac{b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y}{\sum y^2}$$

$$KDB_{x_1x_2y} = \frac{(0,15)(521,33) + (0,30)(1,484,2)}{2.380,8}$$

$$KDB_{x_1x_2y} = \frac{78,19 + 445,26}{2.380,8}$$

$$KDB_{x_1x_2y} = \frac{532,45}{2.380,8}$$

$$KDB_{x_1x_2y} = 0,2198 \text{ atau } 21,98 \%$$

Berdasarkan Koefisien Determinasi Berganda dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel nilai partisipasi orang tua dan motivasi belajar terhadap nilai hasil belajar geografi siswa adalah sebesar 21,98% sisanya 78,02% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui keberartian antara nilai partisipasi orang tua dan motivasi belajar terhadap nilai hasil belajar. Uji F dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

$$F_h = \frac{(0,468)^2 / 2}{(1 - (0,468)^2) / (80 - 2 - 1)}$$

$$F_h = \frac{0,219 / 2}{1 - 0,219 / 77}$$

$$F_h = \frac{0,109}{0,010}$$

$$F_h = 10,9$$

Berdasarkan hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dapat diketahui bahwa $10,9 > 3,12$. Hasil pengujian hipotesisnya adalah terima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banda Aceh.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan $R_{x_1x_2y}$ sebesar 0,468 yang berarti terdapat hubungan yang sedang. Selanjutnya, diperoleh nilai F_{hitung} keberartian hubungan partisipasi orang tua dan

motivasi belajar dengan hasil belajar Geografi siswa adalah 10,9. Nilai F_{tabel} (0,05) (2;77) pada tabel distribusi F sebesar 3,12. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} diketahui bahwa $10,9 > 3,12$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian terhadap hipotesis adalah terima H_a , artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banda Aceh. Diharapkan kepada orang tua siswa untuk tetap mendukung dan selalu ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan belajar anaknya dengan cara memberi dukungan, kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pendidikan serta memotivasi anak agar lebih giat belajar guna meningkatkan prestasi belajarnya. Diharapkan kepada orang tua untuk terus memaksimalkan peran dalam proses pembelajaran anak-anaknya yaitu dengan cara memberikan bantuan kepada anaknya ketika mengalami berbagai kesulitan dalam belajarnya. Bagi guru diharapkan memberi nilai kepada siswa secara objektif, supaya siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi lebih dalam belajar Geografi guna meningkatkan hasil atau prestasi dalam belajar. Bagi peneliti lain, perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Hasan, Iqbal. 2005. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Putra.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasruddin. 2009. Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar anak. *Jurnal Serambi Ilmu*. halaman 57-66.
- Riduwan. 2011. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmanto, Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.